

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
KOMUNIKASI TRANSMIGRAN JAWA DENGAN PENDUDUK LOKAL
DALAM MEMBANGUN INTEGRASI BANGSA DI KABUPATEN
HALMAHERA TIMUR**

Nur Akbar A Koja

Program Studi Ilmu Sosial Dan Politik Di Universitas Nuku

(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

This study aims to determine the effectiveness of communication between Javanese transmigrants and local residents in Subaim Village, East Halmahera Regency, and to find out what factors influence the effectiveness of communication between Javanese transmigrants and local residents in Subaim Village, East Halmahera Regency. The sample of informants was carried out with certain considerations (purposive). The data collection methods used were observation and interviews. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the effectiveness of Javanese transmigration communication with local residents in the village of Subaim began to build through government efforts to regulate house distance and build communication between religious groups, LKMD, craft groups and other social groups, in which Javanese transmigrants were mixed with local residents. Furthermore, the factors that influence the effectiveness of Javanese transmigrant communication with local residents include: language, the existence of a better relationship through group communication, religious similarity, amalgamation, acculturation, housing patterns, and the existence of cooperation as forms of social interaction.

Keywords: Factors, Effectiveness, Communication, Transmigrants, Population

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi transmigran asal Jawa dengan penduduk lokal di Desa Subaim Kabupaten Halmahera Timur, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas komunikasi transmigran asal Jawa dengan penduduk lokal di Desa Subaim Kabupaten Halmahera Timur. Sampel informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu (purposif). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas komunikasi transmigrasi jawa dengan penduduk lokal di Desa Subaim mulai terbangun melalui upaya pemerintah mengatur penempatan jarak rumah dan membangun komunikasi kelompok agama, LKMD, kelompok kerajinan dan kelompok sosial lainnya, yang didalamnya campuran antara transmigran Jawa dengan penduduk lokal. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi transmigran Jawa dengan penduduk lokal antara lain: bahasa, adanya hubungan yang makin baik melalui

komunikasi kelompok, kesamaan agama, amalgamasi, akulturasi, pola tempat tinggal, dan adanya kerjasama sebagai bentuk-bentuk interaksi sosial.

Kata Kunci: Faktor, Efektifitas, Komunikasi, Transmigran, Penduduk

I. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah angka pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan penyebarannya yang tidak merata. Akibatnya, sebagian daerah di Indonesia mengalami kelebihan tenaga kerja untuk mengelolah sumberdaya alam dan pembangunan, sebagian lagi mengalami kekurangan tenaga kerja, penyebaran penduduk tersebut terlihat di Pulau Jawa, mengalami kepadatan penduduk dan tahun 1980 sebesar 91,3 per km² atau sekitar 61,9% dari jumlah penduduk yang ada diseluruh Indonesia, sedangkan di Sulawesi 10,4 km² atau sekitar 7,1% dan di pulau lainnya seperti Sumatera 28,8 km² atau sekitar 17,5% pada tahun yang sama (Tjiptoherijanto, 1990:10).

Untuk mengatasi masalah penduduk yang tidak merata ini, maka pemerintah telah menyelenggarakan program pembangunan transmigrasi sejak tahun 1950-an. Bahkan program ini dilaksanakan sejak zaman kolonial, dengan memberangkatkan 155 KK dari

pulau Jawa ke Lampung (Swasono dan Singarimbun, 1985: vii).

Dewasa ini program transmigrasi yang diselenggarakan pemerintah merupakan upaya pendayagunaan tenaga kerja dan penyebaran penduduk secara lebih merata dalam rangka: (1) memperbaiki mutu kehidupan; (2) meningkatkan pendayagunaan sumber daya alam; (3) pembangunan daerah; (4) memperluas tenaga kerja dan kesempatan berusaha; (5) memperkokoh kesatuan bangsa (Musyi Alam Pagiling, 1987).

Tabel 1. Jumlah Transmigrasi Di Desa Subaim Periode Tahun 1981/1982 - 1986/1987

No.	L o k a s i	Jumlah	
		KK	Jiwa
1.	Desa Bumi Restu (SP I)	350	1.750
2.	Desa Cemara Jaya (SP II)	350	1.750
3.	Desa Dakaino (SP III)	283	1.132
4.	Desa Akedaga (SP IV)	479	2.023
5.	Desa Toboino (SP V)	283	1.132
6.	Desa Tululing Jaya (SP VI)	297	1.255
	Jumlah	2.042	9.042

Sumber: Depnaker Trans Kab. Halmahera Timur, 2008

Jumlah transmigran yang telah ditempatkan di Kabupaten Halmahera Timur sebanyak 5.402 KK dan 11.751 jiwa dan yang berasal dari daerah Jawa 90% (Dinas Tenaga Kerja

dan Transmigrasi Kabupaten Halmahera Timur, 2008).

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Konsep dan Teori

1. Konsep Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi kata “komunikasi” berasal dari kata latin “*communis*” yang merupakan dasar kata bahasa Inggris “*common*” yang berarti sama. Dari kata ini berkembang menjadi ‘*communicatus*’ (bahasa latin) dalam bahasa Inggris “*communication*”, yang berarti pekabar atau perhubungan. Dalam bahasa indonesia kata ini bermakna “komunikasi” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama.

Komunikasi dipahami melalui berbagai macam rumusan antara lain:

- 1) Komunikasi adalah proses pembentukan penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan atau dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Sendjaja, 1993:8).
- 2) Bernard Berelson dan Steiner: *Communication is the transmission of information* (Littlejohn, 1995:7).
- 3) Rogers dalam Cangara (2003:19) dengan mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana suatu ide

dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

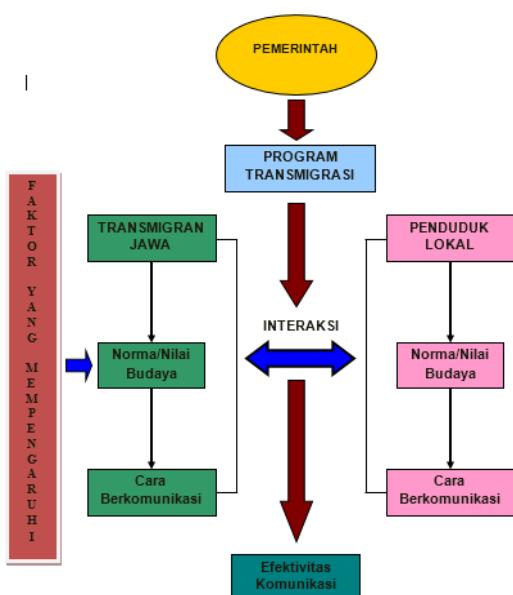
- 4) Bulaeng (2000:12) bahwa pengertian komunikasi dapat dijelaskan

B. Teori Pendukung

Disipilin ilmu komunikasi telah banyak digunakan di berbagai bidang dengan penerapan berbagai teori yang telah dihasilkan. Teori dapat menuntun kita dalam mengambil keputusan-keputusan dan mengambil tindakan-tindakan, dan teori-teori berubah dari waktu kewaktu saat kita melihat hal-hal baru dan memerlukan pandangan-pandangan baru (Littlejohn, 1996:1).

Banyak teori komunikasi yang telah ditemukan oleh para ahli komunikasi, namun berkaitan dengan penelitian ini akan dikemukakan beberapa teori yang dapat mendukung saja, antara lain: **Teori General Semantics** dari Korzsky bahwa ketidakpastian pemakaian karena pesan tidak dikatakan secara lengkap; **Teori Sapir dan Whorf** (dalam Mulyana dan Rakhmat, 1990) yang mengungkapkan bahwa bahasa dari kultur tertentu akan berkaitan langsung dengan cara-cara kita berpikir dalam kultur tersebut; **Teori Hall dan Whyte** (Mulyana dan Rakhmad, 1980) yang menyatakan bahwa perbedaan status dan kelas

sosial menyebabkan orang sulit menyatakan opini secara bebas dan terus terang dalam diskusi dan perdebatan; **Teori Wood** (1982) yang menyatakan makna yang muncul dalam situasi (komunikasi) tidak berasal dari persepsi-persepsinya saja, melainkan dipengaruhi oleh kejadian-kejadian, obyek-obyek dan orang luar; **konsep Samovar, Porter dan Jain** (1981:121) menyatakan bahwa adanya faktor-faktor potensial yang menimbulkan masalah-masalah dalam membangun efektifitas komunikasi antara dua budaya yang berbeda antara lain faktor stereotype dan prasangka; [**Teori Pertukaran Sosial (social exchange theory)**], pencetus teori ini adalah Thibaut dan Kelley.



Gambar 8. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah transmigran jawa yaitu Desa Subaim Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur selama 3 bulan. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena transmigran Jawa paling dominan di Desa Subaim.

B. Tipe Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka tipe penelitian bersifat *deskriptif kualitatif (Descriptive Qualitative)*. Menurut Faisal (2001:22), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan tentang perilaku komunikasi transmigran jawa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi transmigran Jawa dengan penduduk lokal dalam membangun integrasi bangsa di Desa Subaim Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

C. Sampel Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu (*purposif*). Dengan cara tersebut diha-

rapkan dapat diperoleh informan yang betul-betul menguasai dan memiliki pengetahuan luas tentang komunikasi transmigran jawa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi dalam berinteraksi dengan penduduk lokal.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Maluku Utara merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Maluku berdasarkan Undang - undang No. 46 tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999 dan diresmikan pada tanggal 12 Oktober 1999 dengan menempatkan Ibukota sementara di Kota Ternate, dan Ibukota definitif di Sofifi Kota Tidore Kepulauan. Jumlah penduduk Provinsi Maluku Utara tahun 2003 adalah 849.346 jiwa, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,16 % per tahun. Penyebaran penduduk tidak merata dengan kepadatan penduduk 6,15 jiwa/km² yang terkonsentrasi pada pulau-pulau kecil. Masyarakat Provinsi Maluku Utara terdiri dari berbagai etnis dan multi bahasa dan adat istiadat yang memberikan kekhasan tersendiri.

Letak Provinsi Maluku Utara diantara 30 derajat Lintang Utara sampai 30 derajat Lintang Selatan dan 124 derajad Bujur Timur sampai 129 derajad Bujur Timur, yang berbatasan dengan Samudra Pasifik di sebelah

Utara, disebelah Timur dengan Laut Halmahera, disebelah Barat dengan Laut Maluku, dan disebelah Selatan dengan Laut Seram serta diapit oleh Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, Negara Philipina Selatan, Negara Palau dan Provinsi Maluku. Luas wilayah daratan 33.278,04 kilometer persegi (23,72 persen) dan wilayah perairan seluas 106.977,32 kilometer persegi (76,28 persen), sebagai provinsi kepulauan dengan jumlah 395 buah pulau besar kecil, sebanyak 64 pulau yang dihuni dan 331 pulau tidak dihuni. Kondisi topografi wilayah Maluku Utara sebagaimana besar bergunung-gunung dan berbukit-bukit dengan pulau-pulau vulkanis dan pulau karang serta sebagian lainnya merupakan dataran biasa.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 Provinsi Maluku Utara dimekarkan dari tiga daerah otonom menjadi menjadi 8 (delapan) daerah otonom meliputi 6 (enam) Kabupaten dan 2 (dua) Kota yang membawahi 45 Kecamatan, 80 Kekurahan, dan 676 Desa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3 Jumlah Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan, dan Desa
di Provinsi Maluku Utara**

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1	Kota Ternate	Ternate	4	60	-
2	Kota Tidore Kepulauan	Soasio	5	20	20
3	Kab. Halmahera Barat	Jailolo	5	-	130
4	Kab. Halmahera Utara	Tobelo	9	-	174
5	Kab. Halmahera Timur	Maba	4	-	41
6	Kab. Halmahera Tengah	Weda	3	-	31
7	Kab. Halmahera Selatan	Bacan	9	-	194
8	Kab. Kepulauan Sula	Sanana	6	-	86
Jumlah			45	80	676

Sumber : Bappeda Provinsi Maluku Utara, Tahun 2007

Dalam penelitian ini difokuskan di Desa Subaim Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur. Deskripsi Wilayah Kabupaten Halmahera Timur sebagai berikut:

a. Profil Wilayah

Halmahera Timur adalah salah satu Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Halmahera Tengah di wilayah Provinsi Maluku Utara, dengan luas wilayah 14.202,02 Km², yang meliputi luas lautan 7.695,82 Km², luas daratan 6.506,20 Km². Kabupaten Halmahera Timur beribukota di Maba.

b. Pemerintahan

Kabupaten Halmahera Timur terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Maba, Maba Selatan, Wasile Selatan, Wasile, dengan jumlah Desa 46. Lebih jelasnya rincian kecamatan, luas dan jumlah kelurahan lihat Tabel berikut.

**Tabel 4 Kecamatan Luas dan Jumlah
Kelurahan/Desa Kabupaten
Halmahera Timur**

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)	Jumlah Kelurahan/Desa
1	Maba	1.706,11	30,39	14
2	Maba Selatan	843,58	15,02	9
3	Wasile Selatan	1.505,56	26,81	13
4	Wasile	1.560	17,78	10

Sumber: Monografi Halmahera Timur Tahun 2007

c. Kondisi Fisik

Dikarenakan Halmahera Timur merupakan daerah daratan yang berbukit, maka ketinggian gunung yang ada relatif tinggi, dan banyak mengandung potensi pertambangan juga cukup bervariasi. Berdasarkan penggunaan lahan, sebahagian besar lahan (51,09%) adalah hutan. Sementara itu, areal perkebunan mencapai 11.577 hektar (11,034%), areal pertanian 17.474 hektar (15,076%), dan

sebahagian kecil lainnya 0,97% untuk pemukiman.

Secara geografis Halmahera Timur berbatasan dengan sebelah utara Halmahera Barat, sebelah selatan dengan Halmahera Tengah, sebelah arat dengan Tidore Kepulauan dan sebelah timur dengan Papua. Berdasarkan letak geografis, Halmahera Timur berada pada $1^{\circ}47' - 0^{\circ}25'$ LU, dan $127^{\circ}45' - 128^{\circ}41'$ BT. Dengan posisi tersebut, Halmahera Timur merupakan wilayah tropis berhujan dengan suhu udara dan kelembaban yang cukup tinggi. Tingkat curah hujan mencapai 467,21 atau rata-rata 38,93 % per tahun.

d. Transmigrasi di Kabupaten Halmahera Timur

Daerah Maluku Utara sebagai salah satu tujuan dari pembangunan kawasan transmigrasi dan Kabupaten Halmahera Timur sebagai daerah awal penempatan transmigrasi yaitu sejak Pelita III dari tahun 1981 / 1982 sampai dengan tahun 2007. Kecamatan Wasile Desa Subaim adalah daerah awal penempatan yang terdiri dari 6 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT), yaitu SP.1 tahun penempatan 1982/1983, jumlah awal penempatan 500 KK, 2242 jiwa dengan pola yang digunakan adalah Transmigrasi Umum, Tanaman Pangan

Lahan Kering dan jumlah KK saat ini adalah 372 KK, 1488 jiwa. SP.2 tahun penempatan 1982/1983, jumlah awal penempatan 400 KK, 1777 jiwa dengan pola yang digunakan adalah Transmigrasi Umum, Tanaman Pangan Lahan Kering, jumlah KK saat ini adalah 397 KK, 1588 jiwa. SP.3 tahun penempatan 1982 / 1983, jumlah awal 400 KK, 1711 jiwa dengan pola yang digunakan adalah Transmigrasi Umum, Tanaman Pangan Lahan Kering, jumlah KK saat ini adalah 347 KK, 1388 jiwa. SP.4 tahun penempatan 1982/1983, jumlah awal 400 KK, 1661 jiwa dengan pola yang digunakan adalah Transmigrasi Umum, Tanaman Pangan Lahan Kering dan jumlah KK saat ini adalah 508 KK, 2032 jiwa. SP.5 tahun penempatan 1984 – 1987, jumlah awal 362 KK, 1240 jiwa, pola yang digunakan adalah Transmigrasi Umum dan Tanaman Pangan Lahan Kering, jumlah KK saat ini adalah 312 KK, 1248 jiwa. SP.6 tahun penempatan 1985 / 1986, jumlah awal 238 KK, 973 jiwa, pola yang digunakan adalah Transmigrasi Umum dan Tanaman Pangan Lahan Kering, jumlah KK saat ini adalah 332 KK, 1328 jiwa.

Tabel 6 Data Persebaran Lokasi Transmigrasi di Kabupaten Halmahera Timur

No.	KECAMATAN	POLA	THN PENEMPATAN	JUMLAH KK AWAL PENEMPT		JUMLAH KK SAAT INI	
				KK	JIWA	KK	JIWA
1.	WASILE UPT. Bumi Restu SP.1 UPT. Cemara Jaya SP.2 UPT. Dakaino SP. 3 UPT. Akedaga SP. 4 UPT. Toboino SP. 5 UPT. Tulung Jaya SP. 6	TU-TPLK	1982/1983 1982/1983 1982/1983 1982/1983 1984-1987 1985/1986	500	2242	372	1488
				400	1777	397	1588
				400	1711	347	1388
				400	1661	508	2032
				362	1240	312	1248
				238	973	332	1328
2.	WASILE SELATAN UPT. Ekor UPT. Teluk Buli SP. 1, 2	TU-TPLK	1986/1987 1993/1994	540	2266	152	608
				510	2121	104	416
3.	MABA SELATAN UPT. Dorolamo SP.1 UPT. Dorolamo SP.2 UPT. Dorosagu SP.3 UPT. Dorosagu SP.5 UPT. Patlean SP.1 UPT. Patlean SP.2	HTI HTI TU-TPLK TU-TPLK TU-TPLK TU-TPLK	1993 1993 1996 1996 2005 2007	300	1199	204	884
				300	1274	73	289
				270	87	44	145
				100	393	10	43
				100	324	100	324
				100		100	
JUMLAH				4520	17.268	3055	11.781

Sumber: Depnaker Trans Kab. Halmahera Timur, 2008

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas komunikasi transmigrasi jawa dengan penduduk lokal di Desa Subaim mulai terbangun melalui upaya pemerintah mengatur penempatan jarak rumah yaitu lima rumah di tempati oleh transmigran jawa dan satu rumah di tempati oleh penduduk lokal begitu seterusnya. Selanjutnya membangun komunikasi kelompok, yaitu tokoh agama dan tokoh masyarakat baik dari transmigran Jawa maupun penduduk lokal membuat kesepakatan untuk mem-

bentuk kelompok-kelompok agama, kelompok pengajian,kelompok LKMD, kelompok kerajinan dan kelompok sosial lainnya, yang didalamnya campuran antara transmigran Jawa dengan penduduk lokal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi transmigran Jawa dengan penduduk lokal antara lain: bahasa, adanya hubungan yang makin baik melalui komunikasi kelompok, kesamaan agama, amalgamasi, akulturasi, pola tempat tinggal, dan adanya kerjasama sebagai bentuk-bentuk interaksi sosial.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (185-193)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Soekotjo, dan Taufiq H, Mochamad. 1986. *Keserasian Sosial Antar Kelompok Etnik Di Daerah Transmigrasi Barambai*, Kalimantan Selatan.
- Achmad, A.S. 1990. *Manusia dan Informasi*. Hasanuddin University Press, Ujungpandang.
- Atjong, Adie. 2008. *Amalgami : Sebuah Pemikiran*, (Online), (<http://www.google.com>) diakses 18 september 2008.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bachruddin Ali Akhmad. 1996. Komunikasi Antara Masyarakat Asli Banjar Dengan Transmigran Asal Jawa. Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Bulaeng, A.R. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Hasanuddin University Press, Makassar.
- Cangara, Hafied. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan ke 5. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Danim Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku. Acuan Dasar bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Effendy, Uchjana, Onong. (2003). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Faisal, Sanafiah.,1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali Press.
- Gibson James L, Ivancevich John M dan Donelly Jr James H, 1996, Organisasi Perilaku, Struktur, Proses, Jilid I, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Johnson Merle; Redmon William; Mawhinney Thomas. 2004. *Handbook of Organizational Performance. Analisis Perilaku dan Manajemen*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1979. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. PN Balai Pustaka. Jakarta.